
Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran OTK Kepegawaian di SMKN 44 Jakarta

Varina Violeta; Muhammad Darwis; Andi Anna Rifai

SMKN 44 Jakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 4 Makassar Sulawesi Selatan.
violetavarina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan partisipasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XII OTKP 2 SMKN 44 Jakarta dengan model *Problem Based Learning*. Guru menyampaikan tujuan, pokok-pokok pembelajaran, melaksanakan diskusi kelompok, latihan soal, memberikan motivasi belajar dan kesimpulan pada materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan model Problem Based Learning (PBL) dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction / Learning*) terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan aktivitas belajar Peserta didik Kelas XII OTKP 2 Semester I SMKN 44 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatannya sangat signifikan, dari 43% pada siklus pertama menjadi 74% pada siklus kedua, yang berarti prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan aktivitas belajar Peserta didik lainnya mengalami kenaikan sebesar 30,71%. Dan Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti juga bisa meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan ketuntasan belajar Peserta didik Kelas XII OTKP 2 Semester I SMKN 44 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: OTK Kepegawaian; *Project Base Learning*; Perkantoran.

A. PENDAHULUAN

Titik sentral yang harus dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru seyogyanya harus mendesain pembelajaran dengan berbagai metode dan juga model yang variatif dan inovatif agar dapat merangsang daya nalar berpikir tingkat tinggi para peserta didik. Selain itu, seorang guru yang profesional harus memiliki visi, misi, dan strategi yang jelas dari kegiatan profesinya. Dia harus menguasai tiga aspek penting dalam tugas profesinya. *Pertama*, menguasai substansi kompetensi yang akan diajarkannya, *Kedua*, menguasai didaktik-metodik yang efektif dan efisien ketika mengajar didepan kelas dan *Ketiga*, mampu memahami dan merespon perbedaan potensi yang beragam serta bakat/minat siswa secara baik.

Di era pandemi ini, upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya bisa memilih model pembelajaran Berbasis masalah yang merupakan sebuah model (termasuk di dalamnya orientasi filosofis, strategi, metode dan teknik) dalam proses belajar mengajar di kelas, yang mana peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena sosial yang ada di sekelilingnya atau di lingkungan sekitarnya. Kemudian Peserta didik diminta untuk mencatat

permasalahan-permasalahan yang muncul. Selain itu dalam pembelajaran problem based learning dapat diintegrasikan konsep high order thinking skills (HOTS) yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan secara aktif mengembangkan keinginan dalam belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang relevan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam proses belajar, efektivitas dapat terjadi bilamana peserta didik dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi. Kegiatan belajar yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa pada materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir. Efektivitas pembelajaran menurut Slavin, ditentukan empat aspek, yaitu:

- a) Kuantitas pembelajaran yaitu seberapa besar informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajarinya.
- b) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari informasi baru (yakni harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan informasi itu). Dengan kata lain masalah yang dibicarakan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.
- c) Intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan mempelajari materi yang disajikan.
- d) Waktu, yaitu banyaknya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan[1]–[3].

Selain itu, dalam penerapan Problem based learning, memuat sintak langkah-langkah yang terdiri dari :

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan
- c) Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternative-alternatif , tukar pikiran dan mengecek perbedaan sudut pandang
- d) Melakukan tindakan strategis
- e) Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan[4].

Pendekatan yang sama pernah dilakukan oleh sejawat seprofesi, Aston L. Toruan dalam Penelitian tindakan kelasnya untuk mengatasi masalah yang hampir sama di lingkungan Peserta didik Kelas XII OTKP 2 SMKN 44 Jakarta dengan hasil yang cukup memuaskan, dimana skor rerata keberanian Peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan yang cukup berarti dari 70,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,55% pada siklus kedua (mengalami kenaikan sebesar 15,22%). Sementara skor rerata aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan yang juga cukup berarti dari 21,26% pada siklus pertama menurun menjadi 9,25% (mengalami penurunan sebesar 12,01%). Sedangkan skor rerata pemahaman dan ketuntasan belajar Peserta didik tentang materi pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian juga mengalami peningkatan yang menurut kriteria Aston tergolong baik, masing-masing dari 7,01% dan 74,82% pada siklus pertama meningkat menjadi 7,80% pada siklus kedua untuk aspek pemahaman dan 89,96% pada siklus kedua untuk aspek ketuntasan.

Berdasarkan semua latar pemikiran yang telah terurai itulah maka dalam PTK-Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kali ini juga diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, dengan harapan bisa mengatasi masalah pembelajaran yang muncul pada Peserta didik Kelas XII OTKP 2 SMK NEGERI 44 sebagaimana telah berhasil dicapai oleh sejawat Aston L. Toruan tersebut, meskipun dalam hal ini terdapat banyak perbedaan kondisional, antara lain perbedaan dari segi latar setting penelitian, jenjang pendidikan, subyek penelitian, dan perbedaan faktor-faktor lainnya.

Adapun formulasi judul penelitian kali ini selengkapnya adalah sebagai berikut: penerapan model problem based learning pada pembelajaran OTK Kepegawaian di SMKN 44 Jakarta

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok Peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula [5], [6]

Objek dalam penelitian ini adalah Peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan partisipasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian bidang studi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XII OTKP 2 SMKN 44 Jakarta dengan Model *Problem Based Learning* pada Pokok Bahasan Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperlukan terutama untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar Peserta didik terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku belajar Peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XII OTKP 2 Semester I SMKN 44 Jakarta ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar Peserta didik selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus. Untuk lebih jelasnya, paparan langkah-langkah pelaksanaan penelitian untuk setiap tahap dan dalam setiap siklusnya di sini adalah sebagai berikut: Siklus I: meliputi tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Memilih bahan ajar yang sesuai
- 5) Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. (PBL).
- 6) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat Bantu yang dibutuhkan.
- 7) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 8) Mengembangkan format evaluasi
- 9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Siswa membaca dan berliterasi materi yang terdapat pada buku sumber.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 6) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- 7) Siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD)

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek penilaian dalam observasi.
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja peserta didik (LKPD)

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Siklus II: meliputi tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

- 1) Pelaksanaan program tindakan II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:
 - a) Guru melakukan appersepsi
 - b) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 - c) Siswa mengamati tayangan gambar gambar dalam PPT screen dan menyimak tayangan video yang sesuai dengan materi.
 - d) Siswa bertanya jawab tentang gambar / foto.
 - e) Siswa menceritakan kembali tentang tayangan video yang ditampilkan
 - f) Siswa mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
 - g) Presentasi hasil diskusi.
 - h) Siswa menyelesaikan tugas pada Lembar kerja peserta didik (LKPD).

c. Pengamatan (Observasi)

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
- 4) Evaluasi tindakan II
- 5) Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi nilai/ hasil. Dari sisi proses, keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku belajar siswa yang relevan atau yang positif secara signifikan, seperti meningkatnya prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa di kelas, meningkatnya partisipasi belajar siswa, meningkatnya keberanian bertanya dan berpendapat, meningkatnya atensi atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan mendengarkan, meningkatnya kreativitas belajar siswa, meningkatnya interaksi belajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan keberhasilan dari sisi hasil dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan sesuai dengan acuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Prinsip penilaian yang diterapkan di sini

sedapat mungkin mengacu pada Penilaian berbasis kelas atau Berbasis Peserta Didik, artinya penilaian dilakukan sepenuhnya oleh guru terhadap seluruh aspek dan proses kegiatan belajar siswa dengan instrumen penilaian yang bervariasi dengan tetap memperhatikan perbedaan kemampuan individual siswa. Oleh karena itu Pedoman acuan penilaian yang ditentukan dalam penelitian ini untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa ditetapkan berdasarkan kriteria PAP (Penilaian Acuan Patokan). Berdasarkan kriteria Penilaian acuan patokan tadi, kemajuan hasil belajar siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Pokok Bahasan Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dikatakan meningkat secara signifikan manakala dari hasil evaluasi di akhir tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa telah berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di sekolah setempat, yang dalam hal ini adalah sebesar 75 poin. Atau secara prosentase, kemajuan hasil belajar siswa di sini dikatakan meningkat secara signifikan manakala nilai rata-rata hasil belajar siswa di akhir tindakan menunjukkan peningkatan sebesar 10% dari hasil belajar sebelumnya. Dan dengan begitu berarti menandai berakhirnya siklus pelaksanaan program tindakan.

Berikut ini ditetapkan kriteria penilaian hasil tentang penguasaan materi atau kompetensi dan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah (D)
2	61 – 79	Cukup (C)
3	80 – 90	Tinggi (B)
4	91 – 100	Tinggi Sekali (A)

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 2: Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 80	Tidak Tuntas (Remedi)
2	80 – 90	Tuntas
3	91 – 100	Pengayaan

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 3: Data aktivitas Peserta didik yang relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian Peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	25%	50%
2	Prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	50%	80%
3	Kerjasama dalam diskusi kelompok	40%	75%
4	Kreativitas Peserta didik (membuat catatan, ringkasan)	55%	85%
5	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran	25%	63%
	Interaksi dengan sesama Peserta didik selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	45%	80%

7	Partisipasi Peserta didik dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	63%	85%
	Rata –Rata	43,29%	74%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa aktivitas Peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 30,71%. Selanjutnya data aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Data Aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	30%	10%
2	Mengobrol dan bercanda dengan teman	20%	5%
3	Mengerjakan tugas lain	15%	5%
	Rata – rata	21,67%	6,67%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 15%. Selanjutnya, prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan ketuntasan belajar Peserta didik terhadap materi pokok pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5: Data Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian rata-rata	73,2%	82,95%
2	Peserta didik yang telah tuntas	37,5%	100%
3	Peserta didik yang belum tuntas	62,5%	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 tersebut, nilai rata-rata prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Peserta didik terhadap penguasaan materi pokok “Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian” mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,75% (dibulatkan = 10%). Begitu juga prosentase Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat banyak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 62,5%. Sedangkan Peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis sebanding dengan peningkatan prosentase Peserta didik yang telah tuntas, yaitu sebesar 62,5%.

2. Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan sekitar 4 - 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan

pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan tentang Faktor-Pemberhentian pegawai.

Hasil pengamatan guru menunjukkan, pada pembahasan siklus pertama dengan judul Faktor-Pemberhentian pegawai, terlihat para peserta didik sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas Peserta didik yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan (setidaknya berdasar pada kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini). Keberanian Peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 25%, pada siklus kedua meningkat menjadi 50 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 25 %. Begitupun pada indikator prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-rata sebesar 50% namun pada siklus kedua meningkat menjadi 80 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Indikator kerjasama dalam kelompok diskusi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata skor 40% pada siklus pertama meningkat menjadi 75% pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 35%. Prosentase kenaikan yang sama dengan indikator kerjasama dalam kelompok terjadi pada indikator interaksi dengan sesama Peserta didik selama proses pembelajaran, dari skor 45% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 35%. Demikian pula dengan indikator kreativitas Peserta didik dalam membuat catatan, ringkasan, dan lain sebagainya, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 55% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%.

Angka prosentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari 25% pada siklus pertama meningkat menjadi 63% pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 38%. Sedangkan angka prosentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator partisipasi Peserta didik dalam pembelajaran, seperti kesediaan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau dari sesama Peserta didik, yang dalam hal ini hanya mengalami kenaikan sebesar 22%, dari 63% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Meskipun begitu, bila dibandingkan dengan pedoman kriteria keberhasilan (indikator kinerja) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 10% dari siklus pertama ke siklus kedua, maka angka prosentase kenaikan pada indikator partisipasi Peserta didik tersebut masih tergolong sangat signifikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian dan atau di bagian awal tulisan ini, bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction/Learning*) terbukti, setidaknya dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh sejawat guru yang lain di tempat yang lain, dapat meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Peserta didik. Dengan demikian pula maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction/Learning*) terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan aktivitas belajar Peserta didik Kelas XII OTKP 2 Semester I SMKN 44 JAKARTA Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap materi pokok pembelajaran “Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian” pada Bidang Studi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Peningkatannya sangat signifikan, dari 43% pada siklus pertama menjadi 74% pada siklus kedua, yang berarti prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan aktivitas belajar Peserta didik lainnya mengalami kenaikan sebesar 30,71%.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction/Learning*) terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan ketuntasan belajar Peserta didik Kelas XII OTKP 2 Semester I SMKN 44 JAKARTA Selatan Tahun

Pelajaran 2021/2022 terhadap materi pokok pembelajaran “Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian” pada Bidang Studi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Peningkatannya terhadap prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Peserta didik sebesar 10% (dari 73,2% pada siklus pertama meningkat menjadi 82,95% pada siklus kedua), suatu peningkatan yang boleh dibilang cukup signifikan. Sementara peningkatannya terhadap ketuntasan belajar Peserta didik sangat luar biasa signifikan, dari 62,5% yang belum tuntas pada siklus pertama menjadi 0% pada siklus kedua. Itu artinya, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Instruction) sampai akhir siklus kedua terbukti berhasil menuntaskan pembelajaran 62,5% dari 40 Peserta didik subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Slavin, “Research on cooperative learning: Consensus and controversy,” *Educ. Leadersh.*, vol. 47, no. 4, pp. 52–54, 1990.
- [2] D. Collector and F. G. Module, “Qualitative Research Methods Overview,” *Qual. Res. Methods A Data Collect. F. Guid.*, 2011, doi: 10.2307/3172595.
- [3] R. E. Slavin, “Cooperative learning,” *Rev. Educ. Res.*, vol. 50, no. 2, pp. 315–342, 1980.
- [4] D. F. Wood, “Problem based learning,” *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [5] S. Arikunto, “Penelitian tindakan kelas,” 2012.
- [6] A. Suharsimi, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.